

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan manusia merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pembangunan daerah karena berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Keberhasilan pembangunan manusia umumnya diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu indikator yang menggambarkan capaian penduduk dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Semakin tinggi nilai IPM suatu wilayah, semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki wilayah tersebut [1]. Perkembangan IPM di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan capaian yang positif. Dalam rentang waktu 2019 hingga 2023, nilai IPM meningkat dari 72,39 menjadi 75,64 [2, 3]. Meskipun menunjukkan tren yang positif, peningkatan IPM ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai faktor sosial-ekonomi yang mempengaruhi, seperti zakat, infak dan sedekah (ZIS) [4], pertumbuhan ekonomi [5], tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka [6].

Salah satu faktor yang diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan IPM adalah penyaluran zakat, infak dan sedekah. ZIS memiliki potensi sebagai alat redistribusi kekayaan yang dapat membantu masyarakat berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan kualitas

hidupnya [7]. Dalam kurun waktu 2019 hingga 2023, nilai penyaluran ZIS di Sumatera Barat menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp109,55 miliar, kemudian turun menjadi Rp106,17 miliar pada tahun 2020. Pada tahun 2021, nilai tersebut meningkat secara signifikan hingga mencapai Rp126,59 miliar, sebelum kembali turun ke Rp109,30 miliar di tahun 2022. Selanjutnya, pada tahun 2023 penyaluran ZIS kembali mengalami peningkatan menjadi Rp122,94 miliar. Fluktuasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh ZIS terhadap capaian IPM di daerah tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kamarni dkk., yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pendayagunaan ZIS terhadap peningkatan IPM, khususnya di wilayah Sumatera Barat [4].

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi juga dipandang sebagai salah satu indikator makro yang menggambarkan kondisi perekonomian suatu wilayah. Kondisi perekonomian yang membaik umumnya berkaitan erat dengan kesejahteraan penduduk, sehingga turut memengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengakses pendidikan, layanan kesehatan, dan standar hidup layak yang menjadi komponen utama IPM [8]. Di Sumatera Barat, laju pertumbuhan ekonomi sempat tertekan cukup dalam pada 2020 akibat pandemi COVID-19, hingga mencatatkan angka -1,61%. Kondisi ini berangsur membaik, dengan pertumbuhan 3,29% pada 2021 dan naik lagi menjadi 4,62% pada 2023. Membaiknya kinerja ekonomi tersebut diyakini turut berdampak pada pembangunan manusia, sebagaimana ditunjukkan oleh Putri dan Kurnia yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memberi kontribusi positif dan

signifikan terhadap IPM di Sumatera Barat [5].

Tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka juga menjadi variabel penting yang memengaruhi IPM. Persentase penduduk miskin di Sumatera Barat mengalami penurunan dalam kurun waktu 2019 hingga 2023, dari 6,42% menjadi 5,95%, sedangkan tingkat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi, dari 5,38% pada 2019, naik ke 6,88% pada 2020, dan menurun kembali ke 5,94% pada 2023. Penurunan kemiskinan dan pengangguran secara umum mendukung peningkatan taraf hidup dan kualitas sumber daya manusia. Penelitian oleh Indiati dkk. [6] membuktikan bahwa kemiskinan dan pengangguran berdampak negatif pada IPM. Tingginya indikator ini akan menghambat perbaikan dalam akses pendidikan, layanan kesehatan, maupun standar hidup layak, yang pada akhirnya menurunkan capaian Indeks Pembangunan Manusia.

Melihat dinamika variabel-variabel tersebut, menjadi penting untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara ZIS, pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap IPM. Kajian empiris diperlukan untuk menganalisis seberapa besar kontribusi masing-masing faktor dalam memengaruhi IPM. Salah satu pendekatan yang sesuai untuk kasus ini adalah analisis regresi data panel, karena mampu menangkap variasi baik secara waktu (*time series*) maupun antar unit pengamatan (*cross section*) apabila digunakan lebih dari satu wilayah [9].

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji pengaruh zakat, infak dan sedekah (ZIS), pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan

pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian mengenai kondisi IPM serta faktor-faktor yang diduga memengaruhinya menunjukkan perlunya dilakukan kajian lebih lanjut. Oleh karena itu, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk model yang tepat untuk menggambarkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019-2023 menggunakan analisis regresi data panel?
2. Faktor apa saja yang secara signifikan memengaruhi capaian Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019-2023?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat. Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia adalah zakat, infak dan sedekah

(ZIS), pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat selama periode tahun 2019 hingga 2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Membentuk model regresi data panel yang menggambarkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019-2023 menggunakan analisis regresi data panel.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap capaian Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019-2023 dengan menggunakan analisis regresi data panel.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab. Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori menyajikan teori-teori dasar dan konsep-konsep yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Bab III Metode Penelitian menguraikan pendekatan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Bab IV Pembahasan yang berisi hasil dan pembahasan dari

penelitian. Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

